



Penerapan Model Pembelajaran *Invitation Into Inquiry* pada Mata Pelajaran KKPI Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK N 1 Batang Tahun 2016

Novliansari Nikmah✉ Isdiyarto, Dhidik Prastiyanto

Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Agustus 2016
Disetujui Agustus 2016
Dipublikasikan Agustus 2017

Keywords:

learning model, learning model invitation into inquiry, ekspositori learning model, result of study

Abstrak

Adanya penerapan kurikulum 2013 di SMK N 1 Batang perlu adanya model pembelajaran baru yang sesuai dengan kurikulum tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model *invitation into inquiry* dan siswa yang menggunakan model ekspositori pada mata pelajaran KKPI kelas XI AP SMK N 1 Batang. Desain yang digunakan adalah *nonequivalent control group pretest-posttest design*. Diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen 82.703, kelas kontrol 74.71. Hasil *t-test* $t_{hitung} = 11,863$ sedangkan $t_{tabel} = 1,99$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti terdapat perbedaan yang signifikan diantara kedua kelompok tersebut. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *invitation into inquiry* lebih baik dibandingkan penerapan model pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran KKPI kelas XI AP SMK N 1 Batang. Disarankan model pembelajaran *invitation into inquiry* dapat diterapkan pada mata pelajaran KKPI dengan kompetensi yang berbeda agar hasil belajar peserta didik dapat mencapai diatas nilai KKM yang telah ditentukan.

Abstract

The implementation of the 2013 curriculum at SMK N 1 Batang need for new learning models that correspond to the curriculum. This study aims to determine whether there is any difference in student learning outcomes using models invitation into inquiry and student using expository models on the subjects of KKPI class XI AP SMK N 1 Batang. The design was nonequivalent control group pretest-posttest design. Average values obtained experimental class 82.703, the control class 74.71. The results of t-test $t = 11.863$ while $t_{table} = 1.99$. So $t_{hitung} > t_{table}$, means there are significant differences between the two groups. It can be concluded that the application of the invitation into inquiry learning model is better than the application of expository teaching model on the subjects of KKPI class XI AP SMK N 1 Batang. Suggested invitation into inquiry learning model can be applied to subjects KKPI with different competencies that learners' learning outcomes can reach over KKM predetermined value.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung E11 Lantai 2 FT Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: kristi@yahoo.com

ISSN 2252-6811

PENDAHULUAN

Adanya kurikulum baru yaitu kurikulum 2013 yang menerapkan bahwa tujuan pembelajaran itu bergantung pada proses bukan pada hasil, diharapkan siswa lebih aktif dan mampu menyelesaikan suatu permasalahan sendiri tanpa harus selalu dituntun oleh guru. Namun untuk menerapkan kurikulum baru tentu perlu adanya suatu metode pembelajaran baru yang sesuai dengan kurikulum tersebut.

Pada kurikulum 2006 metode yang banyak digunakan adalah model ceramah karena pembelajaran berpusat pada guru, guru yang aktif dan siswa yang pasif. Model ceramah ini sudah tidak cocok digunakan dalam kurikulum 2013, untuk itu perlu adanya model pembelajaran baru yang bisa digunakan, salah satu model yang sesuai digunakan dalam kurikulum 2013 adalah model pembelajaran *Invitation Into Inquiry*.

Model pembelajaran *Invitation Into Inquiry* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses pemecahan masalah, yang langkah-langkahnya serupa dengan cara yang diikuti oleh para ilmuwan (*scientis*). Suatu undangan diberikan kepada siswa berupa masalah / pertanyaan yang telah direncanakan dengan hati-hati, mengundang siswa melakukan beberapa kegiatan, atau jika mungkin semua kegiatan yang berupa, (1) merancang kegiatan eksperimen, (2) merumuskan hipotesis, (3) menetapkan kontrol, (4) menentukan sebab akibat, (5) menginterpretasi data, (6) menentukan peranan diskusi dan kesimpulan dalam merencanakan pendidikan, (7) menentukan bagaimana kesalahan experimentasi sebaik mungkin dapat dikurangi (Robino, 2011:6).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan narasumber, bahwa model pembelajaran yang diterapkan oleh guru mata pelajaran KKPI SMK N 1 Batang menggunakan metode ceramah dengan model pembelajaran Ekspositori. Metode penyampaian materi seperti tersebut diatas, mengakibatkan siswa mengalami kendala dalam menerima, memahami serta melaksanakan praktikum

secara mandiri. Permasalahan yang timbul seperti tersebut diatas tentu berpengaruh pada pencapaian hasil belajar siswa dan menghambat siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan nilai UAS semester gasal AP 1 hanya 34% siswa yang mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan rentang nilai terendah 68 tertinggi 86 dan rata-rata 74. Sedangkan untuk AP 2 hanya 40% siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM dengan rentang nilai tertinggi 87 terendah 67 dan rata-rata 75. Oleh karena itu perlu adanya pengembangan model pembelajaran yang diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami pembelajaran. Hal ini diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan inovatif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian eksperimen mengenai penerapan model pembelajaran *Invitation Into Inquiry* pada mata pelajaran KKPI di SMK N 1 Batang. Penelitian ini akan dilakukan karena di SMK N 1 Batang dalam mengajar KKPI masih menggunakan metode ekspositori yang berorientasi pada guru, sedangkan metode tersebut kurang cocok digunakan pada kurikulum 2013. Walaupun tahun ini SMK N 1 Batang masih menggunakan kurikulum KTSP, namun tahun depan akan menggunakan kurikulum 2013.

Berdasarkan penelitian terdahulu telah terbukti bahwa model pembelajaran *Invitation Into Inquiry* efektif dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa (Afifa, 2013) dan juga dapat meningkatkan pemahaman konsep fisika siswa (Nurkhasanah, 2011). Penelitian yang serupa juga telah dilakukan oleh Anna Himatul Ulya (Anna, 2014) mengenai Efektivitas Metode Pembelajaran *Invitation Into Inquiry* Berbantu Multimedia untuk Meningkatkan Interpretasi Siswa pada Mata Pelajaran KKPI, namun dalam penelitian tersebut metode pembelajaran *Invitation Into Inquiry* berbantu multimedia belum efektif dalam meningkatkan kemampuan interpretasi siswa. Model pembelajaran *Invitation Into Inquiry* dapat meningkatkan pemahaman konsep fisika

siswa (Nurkhasanah, 2011) namun saat diterapkan dalam mata pelajaran KKPI berbantu multimedia (Anna, 2014) ternyata belum efektif dalam meningkatkan kemampuan interpretasi siswa. Apakah penyebab dari ketidakefektifan model pembelajaran *Invitation Into Inquiry* berbantu multimedia saat diterapkan pada mata pelajaran KKPI karena multimedia yang digunakan ataupun karena model pembelajaran yang tidak sesuai.

Peneliti berniat untuk meneliti penerapan model pembelajaran *Invitation Into Inquiry* pada mata pelajaran KKPI yang hanya terfokus pada model pembelajarannya saja tanpa berbantu multimedia. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkat atau tidaknya hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Invitation Into Inquiry* ini.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Rancangan yang digunakan adalah *nonequivalent kontrol group design* dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih tidak secara random, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil *pretest* yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan (Sugiyono, 2009:116).

Tabel 1. Pola Rancangan Penelitian

Kelompok	<i>Pre Test</i>	Perlakuan	<i>Post Test</i>
Experimen	TE1	m1	TE2
Kontrol	TK1	m2	TK2

Keterangan :

TE 1 : simbol tes awal untuk kelompok eksperimen

TE 2 : simbol tes akhir untuk kelompok eksperimen

TK 1 : simbol tes awal untuk kelompok kontrol

TK 2 : simbol tes akhir untuk kelompok kontrol

m 1 : simbol perlakuan berupa pengajaran menggunakan model *Invitation Into Inquiry*

m 2 : simbol perlakuan berupa pengajaran tanpa menggunakan model *Invitation Into Inquiry*

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa XI AP semester 2 yang berjumlah 71 siswa yang terdiri dari 37 siswa kelas XI AP 1 dan 34 siswa kelas XI AP 2.

Sampel pada penelitian ini adalah XI AP semester 2 yang berjumlah 71 siswa yang terdiri dari 37 siswa kelas XI AP 1 sebagai kelas eksperimen dan 34 siswa kelas XI AP 2 sebagai kelas kontrol.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar dalam penelitian ini yang diteliti adalah hasil tes pada mata pelajaran KKPI mengenai *Entry Data* dengan *Scanner* di kelas AP 1 dan AP 2 semester genap tahun ajaran 2015-2016. Sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini adalah satu variabel yaitu hasil belajar siswa program keahlian AP kelas XI 1 di SMK Negeri 1 Batang pada mata KKPI.

Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Dokumentasi berfungsi untuk mencari informasi mengenai siswa yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian yang berupa jumlah siswa, daftar nama siswa dan rekap nilai siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

2. Tes

Tes yang digunakan merupakan tes tertulis yang berupa pilihan ganda untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa yang berperan sebagai sampel dalam penelitian. Metode tes yang digunakan adalah *pre tes* dan *pos test*, *pre test* diberikan sebelum penerapan pembelajaran dengan model *Invitation Into Inquiry* pada kelas eksperimen serta sebelum penerapan pembelajaran dengan menggunakan model ekspositori dan tugas-tugas pada kelas

kontrol. Sedangkan *pos test* diberikan sesudah penerapan pembelajaran dengan model *Invitation Into Inquiry* pada kelas eksperimen serta sesudah penerapan pembelajaran dengan menggunakan model ekspositori & tugas pada kelas kontrol.

Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas soal adalah suatu ukuran yang menunjukkan valid atau tidaknya suatu instrumen. Suatu alat ukur dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang hendak diukur. Untuk mengetahui validitas item soal digunakan rumus:

$$r_{\text{phis}} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}} \quad (\text{Arikunto, 2007:170-171})$$

Keterangan:

- r_{phis} = koefisien korelasi point biserial
- M_p = mean skor dari subyek-subyek yang menjawab betul item soal yang dicari korelasinya dengan tes
- M_t = mean skor total (skor rata-rata dari seluruh pengikut tes)
- p = proporsi subyek yang menjawab betul item tersebut
- S_t = standar deviasi skor total
- q = $1 - p$

Selanjutnya nilai r_{phis} yang diperoleh dikonsultasikan dengan tabel product moment. Soal dikatakan valid apabila r_{phis} mempunyai korelasi lebih besar dari nilai r_{table} dengan taraf signifikansi 5% maka soal dikatakan valid dan jika $r_{\text{phis}} < r_{\text{index}}$ maka soal dikatakan tidak valid. Pada penelitian ini banyaknya siswa dalam kelas uji coba adalah 36 maka $n=36$. Jika $n=36$ dan taraf signifikansi 5% maka didapat r_{table} 0,329, sehingga soal akan dikatakan valid jika nilai $r_{\text{phis}} > 0,329$. Setelah dilakukan analisis diperoleh 20 soal yang dinyatakan valid dan 15 soal dinyatakan tidak valid.

2. Daya Pembeda Butir Soal Tes

Daya pembeda butir soal adalah kemampuan sebuah soal untuk membedakan antara siswa yang pandai dan siswa yang tidak

pandai. Dalam penelitian ini menggunakan rumus daya pembeda belah dua.

Untuk mengukur daya beda digunakan rumus sebagai berikut.

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

(Arikunto, 2013: 228)

Keterangan:

- D : daya pembeda.
- J_A : banyaknya peserta kelompok atas.
- J_B : banyaknya peserta kelompok bawah.
- B_A : banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab benar.
- B_B : banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab benar.
- P_A : proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar.
- P_B : proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar.

Untuk mengetahui soal-soal yang akan dipakai berdasarkan klasifikasi daya pembeda sebagai berikut.

- $DP \leq 0,00$: daya pembedanya sangat jelek
- $0,00 < D \leq 0,20$: daya pembedanya jelek.
- $0,20 < D \leq 0,40$: daya pembedanya cukup.
- $0,40 < D \leq 0,70$: daya pembedanya baik.
- $0,70 < D \leq 1,00$: daya pembedanya baik sekali.

Setelah dilakukan analisis, dari 20 soal yang dinyatakan valid terdapat 9 soal yang daya pembedanya dinyatakan cukup dan 11 soal yang daya pembedanya dinyatakan baik.

3. Tingkat Kesukaran Soal Tes

Taraf kesukaran tes adalah kemampuan tes tersebut dalam menjangkau banyaknya subjek peserta tes yang dapat mengerjakan dengan betul (Arikunto, 2009:176). Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Untuk menghitung tingkat kesukaran digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

(Arikunto, 2013:223)

Keterangan:

P : tingkat kesukaran soal.

B : banyaknya siswa yang menjawab benar.

JS : jumlah peserta tes.

Adapun klasifikasi soal untuk tingkat kesukaran sebagai berikut.

$0,00 < P \leq 0,30$ adalah soal sukar.

$0,30 < P \leq 0,70$ adalah soal sedang.

$0,70 < P \leq 1,00$ adalah soal mudah.

Soal yang dapat digunakan soal yang tingkat kesukarannya sedang. Setelah dilakukan analisis, dari 20 soal yang telah dinyatakan valid semuanya mempunyai tingkat kesukaran yang sedang.

4. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2010:221) "Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik". Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{M(k-M)}{kV_1} \right)$$

(Sugiyono, 2009:132)

Keterangan:

k = banyaknya butir soal

M = rata-rata soal

V_1 = varians soal

Uji reliabilitas yang telah dilakukan mendapatkan hasil bahwa instrumen tersebut dinyatakan reliabel, karena didapat $r_{11} = 1.09207$ dan pada $\alpha = 5\%$ dengan $n = 36$ diperoleh $r_{index} = 0.329$ sehingga $r_{11} > r_{table}$.

Teknik Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan adalah Chi Kuadrat.

Rumus Chi Kuadrat menurut Sudjana (2005:273) sebagai berikut:

$$X^2_{hitung} = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

X^2_{hitung} : harga chi kuadrat

O_i : frekuensi hasil pengamatan

E_i : frekuensi yang diharapkan

k : banyaknya kelompok

Setelah nilai X^2_{hitung} diperoleh hasilnya langkah selanjutnya adalah membandingkannya dengan nilai X^2_{index} pada taraf signifikan 5% dan $dk = k - 3$, jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{index}$ maka data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Kesimpulan yang didapatkan setelah melakukan analisis yaitu data nilai *pretest* dari kelas kontrol dan eksperimen berdistribusi normal karena nilai $X^2_{hitung=3,5368} < X^2_{index=7,815}$ pada kelas kontrol dan $X^2_{hitung=7,681} < X^2_{index=7,815}$ pada kelas eksperimen. Data nilai *posttest* dari kelas kontrol dan eksperimen juga berdistribusi normal karena nilai $X^2_{hitung=6,286} < X^2_{index=7,815}$ pada kelas kontrol dan $X^2_{hitung=6,286} < X^2_{index=7,815}$ pada kelas eksperimen.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas yang digunakan untuk mengetahui data mempunyai varians yang sama atau tidak. Rumus yang digunakan adalah uji F. Rumus uji F menurut Sudjana (2005:250) sebagai berikut:

Menentukan hipotesis

$H_0 : m_1 \leq m_2$ (variens homogen)

$H_a : m_1 > m_2$ (variens tidak homogen)

Menentukan α

Menentukan kriteria penerimaan H_0

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{1/2, \alpha (n_1-1, n_2-1)}$

Menghitung F

$$F = \frac{\text{Variansterbesar}}{\text{variansterkecil}}$$

Kesimpulan yang didapatkan setelah melakukan analisis yaitu H_0 diterima karena nilai $F_{hitung} = 0,71$ dan pada $\alpha = 5\%$ dengan dk pembilang $n_1 - 1 = 33$, dk penyebut $n_2 - 1 = 36$

maka nilai $F_{\text{index}(0,025)(33,36)} = 1,99$ sehingga $F_{\text{hitung}}(-0.71) < F_{\text{index}}(1,99)$. Hal ini berarti nilai varians peserta didik pada kelas eksperimen sama dengan nilai varians peserta didik pada kelas kontrol, sehingga kedua varians homogen.

2. Analisis Deskripsi Data

Setelah mendapatkan data berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest*, langkah selanjutnya yaitu mendeskripsikan data yang telah diperoleh, deskripsi data yang dimaksud berupa jumlah siswa, jumlah seluruh data, kemudian rata-rata. Hasil deskripsi data dapat dilihat pada tabel 2 dan 3.

Tabel 2. Hasil Analisis Deskripsi Data *Pretest*

Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
Jumlah	1890	Jumlah	1755
N ₁	37	N ₂	34
Rata-rata	51.081	Rata-rata	51.62

Tabel 4. Hasil Analisis Deskripsi Data *Posttest*

Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
Jumlah	3060	Jumlah	2540
N ₁	37	N ₂	34
Rata-rata	82.703	Rata-rata	74.71

3. Uji Hipotesis

Data hasil penelitian berdasarkan uji normalitas dan homogenitas menunjukkan data berdistribusi normal dan homogen, maka dilanjutkan uji beda dengan menggunakan uji t. Rumus uji t yang digunakan adalah rumus *polled varian*. Rumus *polled varian* menurut Sugiyono (2009) sebagai berikut:

Menentukan hipotesis.

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$

Keterangan:

μ_1 = rata-rata data kelompok eksperimen.

μ_2 = rata-rata data kelompok kontrol.

Menentukan α

Menentukan kriteria penerimaan hipotesis

Jika berdasarkan uji kesamaan varians, ditunjukkan bahwa kedua kelompok mempunyai varians yang sama maka untuk pengujian hipotesis ini digunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

(Sugiyono, 2009:197)

Keterangan:

\bar{X}_1 : rata-rata kelompok eksperimen

\bar{X}_2 : rata-rata kelompok kontrol

n_1 :banyaknya anggota kelompok eksperimen

n_2 : banyaknya anggota kelompok kontrol

s_1^2 : varians kelompok eksperimen

s_2^2 : varians kelompok kontrol

Rasio t dibandingkan dengan nilai t dalam tabel pada $\alpha = 5\%$ dengan $dk = 37 + 34 - 2 = 69$ diperoleh $t_{(0.95)(69)} = 2.04$. Setelah dilakukan analisis diperoleh $t = 11,863$, karena t berada pada daerah penolakan H_0 artinya menolak hipotesis nol yang menyatakan $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ dan menerima hipotesis tandingan $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan diantara kedua kelompok tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Hasil Belajar Menggunakan Menggunakan Model Pembelajaran Ekspositori

Setelah diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran ekspositori pada kelas kontrol dan kemudian diberikan test berupa soal pilihan ganda maka didapatkan hasil belajar berupa nilai yang dinyatakan dalam tabel 4.

Tabel 4. Hasil *posttest* kelas kontrol

Kelompok Kontrol		
No	Kode	Nilai
1	K-01	85
2	K-02	65
3	K-03	80
4	K-04	80
5	K-05	75

6	K-06	80
7	K-07	80
8	K-08	65
9	K-09	75
10	K-10	65
11	K-11	80
12	K-12	70
13	K-13	70
14	K-14	75
15	K-15	55
16	K-16	55
17	K-17	70
18	K-18	75
19	K-19	80
20	K-20	70
21	K-21	70
22	K-22	85
23	K-23	95
24	K-24	80
25	K-25	80
26	K-26	75
27	K-27	75
28	K-28	70
29	K-29	75
30	K-30	75
31	K-31	65
32	K-32	75
33	K-33	75
34	K-34	95
Jumlah		2540
n2		34
Rata-rata		74.71

Tabel 4.1 menunjukkan hasil belajar kelas kontrol setelah diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran ekspositori. Hasil yang didapatkan cukup baik dengan rentang nilai terendah 55 dan nilai tertinggi 95. Diperoleh jumlah nilai keseluruhan 2540 dengan jumlah siswa 34 siswa dan nilai rata-rata 74,71.

2. Deskripsi Data Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Invitation Into Inquiry

Setelah diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Invitation Into Inquiry* pada kelas eksperimen dan kemudian

diberikan test berupa soal pilihan ganda maka didapatkan hasil belajar berupa nilai yang dinyatakan dalam table 5.

Tabel 5. Hasil posttest kelas eksperimen

Kelompok Eksperimen		
No	Kode	Nilai
1	E-01	80
2	E-02	75
3	E-03	90
4	E-04	75
5	E-05	85
6	E-06	80
7	E-07	85
8	E-08	90
9	E-09	70
10	E-10	90
11	E-11	85
12	E-12	80
13	E-13	95
14	E-14	95
15	E-15	90
16	E-16	95
17	E-17	85
18	E-18	95
19	E-19	75
20	E-20	75
21	E-21	80
22	E-22	70
23	E-23	85
24	E-24	70
25	E-25	75
26	E-26	90
27	E-27	75
28	E-28	85
29	E-29	85
30	E-30	80
31	E-31	90
33	E-33	75
34	E-34	90
35	E-35	80
36	E-36	75
37	E-37	80
Jumlah		3060
N		37
Rata-rata		82.703

Tabel 4.2 menunjukkan hasil belajar kelas eksperimen setelah diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *invitation into inquiry*. Hasil yang didapatkan baik dengan rentang nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 95. Diperoleh jumlah nilai keseluruhan 3060 dengan jumlah siswa 37 siswa dan nilai rata-rata 82,703.

Berdasarkan hasil deskripsi data dan hasil analisis uji beda yang telah dilakukan pada sub bab 3.7.3 telah diketahui bahwa adanya perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Invitation Into Inquiry* dan siswa yang menggunakan model pembelajaran Ekspositori pada mata pelajaran KKPI materi pembelajaran *Entry data* dengan *image Scanner* kelas XI AP SMK N 1 Batang.

Pembahasan

Berdasarkan uji beda yang telah dilakukan diketahui bahwa adanya perbedaan antara kelas yang menggunakan model pembelajaran ekspositori dan kelas yang menggunakan model pembelajaran *invitation into inquiry*. Dari perbedaan tersebut diperoleh hasil bahwa nilai hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *invitation into inquiry* lebih baik dibandingkan hasil belajar siswa kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran ekspositori dengan rata-rata nilai kelas kontrol 74,71 dan rata-rata kelas eksperimen 84,703, peningkatan rata-rata kelas kontrol sebesar 47,72% sedangkan kelas eksperimen sebesar 64,64%. Berdasarkan hal tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *invitation into inquiry* terbukti lebih baik dibandingkan penggunaan model pembelajaran ekspositori.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan dapat diambil simpulan yaitu telah diterapkan model pembelajaran *Invitation Into Inquiry* dan model pembelajaran Ekspositori pada mata pelajaran KKPI materi *Entry data* dengan *Image Scanner* kelas XI AP SMK N 1 Batang terbukti bahwa penerapan model pembelajaran *invitation into inquiry* lebih baik dibandingkan

penerapan model pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran KKPI materi *Entry data* dengan *Image Scanner* kelas XI AP SMK N 1 Batang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifa Megantara, dkk. 2013. *Kemampuan Berfikir Kritis Materi Sel Melalui Praktikum Berbasis Invitation Into Inquiry*. Unnes Journal of Biology Education. (Online) (http://journal.unnes.ac.id/artikel_sju/ujbe/2961), diakses 1 Januari 2016
- Anni, C. T. dkk, 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang : UNNES.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanani Sofyana. 2012. *Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori untuk Peningkatan Hasil Pembelajaran IPS bagi Peserta Didik*. Semarang: IKIP Veteran.
- Himmatul Anna. 2014. *Efektivitas Metode Pembelajaran Invitation Into Inquiry Berbantu Multimedia untuk Meningkatkan Interpretasi Siswa pada Mata Pelajaran KKPI*. Bandung : UPI.
- Karniawati Ida. 2008. *Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Lesson Study*. Bandung : UPI.
- MJ Ustad. 2012. *Teori Perkembangan Kognitif dalam Proses Belajar Mengajar*. Jurnal Edukasi 7(2): 44-63.
- Nurhasanah. 2011. *Penerapan Metode Pembelajaran Invitation Into Inquiry Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Fisika Siswa*. Universitas Pendidikan Indonesia. (Online) (<http://a-research.upi.edu/skripsiview.php?start=7108>), diakses 1 Januari 2016
- Rifa'i, dkk. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang : UPT UNNES PRESS
- Rubino, Shodik. 2011. *Komparasi antara Strategi Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) dengan Pembelajaran Invitation Into Inquiry Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Kelas V SDN Tuban 01 dan SDN Tuban 02 Tahun 2011 – 2012*. Solo : UMS.
- Rustaman Nuryani. 2005. *Perkembangan Penelitian Pembelajaran Berbasis Inkuiri dalam Pendidikan Sains*. Bandung : UPI.
- Sudjana. 2002. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sunarto, W., W. Sumarni dan E. Suci. 2008. *Hasil Belajar Kimia Siswa dengan Model Pembelajaran*

Metode Think-Pair-Share dan Metode Ekspositori
2(1) : 244- 249.

Tamir Pinchas. 1990. *Considering the Role of Invitations to Inquiry in Science Teaching and in Teacher Education*. Jerusalem :The Hebrew University of Jerusalem.

Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.